

## LITERASI

LITERASI

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)Journal Email: [literasi.almaata@gmail.com](mailto:literasi.almaata@gmail.com)**Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**Endang Sawitri<sup>1</sup>, Farida Nugrahani<sup>2</sup>, Suwarto<sup>3</sup><sup>1</sup>endangsawitri@gmail.com, <sup>2</sup>faridanugrahani@gmail.com, <sup>3</sup>suwartowarto@yahoo.com<sup>1,2,3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah 57521**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap minat belajar dan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 02 Selokaton Kecamatan Gondangrejo tahun pelajaran 2023/2024. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah minat belajar dan tingkat keberhasilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 02 Selokaton masih rendah. Peserta didik pintar bercerita tetapi ketika mengerjakan tugas menulis, peserta didik tersebut belum dapat mengungkapkan cerita tersebut secara tertulis atau menuangkan dalam bahasa tulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental design dalam bentuk *true experimental design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t-test* diketahui nilai  $t_{hitung} 16,288 > t_{tabel} 2,008$ , jadi model CTL berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Uji t-test untuk pengaruh penggunaan model CTL terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi diperoleh nilai  $t_{hitung} 8,967 > 2,008$  maka model CTL berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V, dengan hipotesis yang diajukan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap minat belajar dan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SD Negeri 02 Selokaton Tahun Pelajaran 2023/2024 terbukti.

**KATA KUNCI :** CTL; minat belajar; keterampilan menulis karangan deskripsi;**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on learning interest and description essay writing skills of grade V students of SD Negeri 02 Selokaton, Gondangrejo District in the 2023/2024 academic year. The background that drives this research is that the interest in learning and the success rate of writing descriptive essays of grade V students of SD Negeri 02 Selokaton is still low. Students are good at telling stories but when doing writing assignments, these students have not been able to express the story in writing or pour it into written language. The research method used is quantitative research with pre-experimental research design in the form of true experimental design. Data collection techniques using observation, questionnaires, tests, and documentation. The results of the study using the independent sample t-test test showed that the tcount value was  $16.288 > ttable 2.008$ , so the CTL model had an effect on students' interest in learning. The t-test test for the effect of using the CTL model on the skill of writing descriptive essays obtained a tcount value of  $8.967 > 2.008$ , so the CTL model has an effect on improving descriptive essay writing skills in class V students, with the hypothesis proposed that the Contextual Teaching and Learning (CTL) model has an effect on interest in learning*

*and improving descriptive essay writing skills in class V students of SD Negeri 02 Selokaton in the 2023/2024 academic year proven.*

**KEYWORDS:** CTL; learning interest; description essay writing skill;

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Aziz dan Shani, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling bertalian satu sama lain. Tarigan (2013) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang runtut. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak dan berbicara, sesudah itu membaca dan menulis.

Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang di sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah

banyak di tentukan oleh kemampuan menulisnya. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan (2013) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sementara Wikanengsih dalam Aziz dan Shani (2022) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan berfikir yang berhubungan dengan bernalar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 02 Selokaton mengindikasikan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik perlu ditingkatkan. Kegiatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang dilakukan peserta didik saat ini dirasa belum optimal. Hasil yang dicapai pun kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malah asik ramai sendiri, peserta didik terlihat tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran, yang akhirnya kurang dapat mengekspresikan ide, gagasan, ataupun pendapat dalam bahasa tulis. Selain itu, peserta didik yang belum terbiasa maupun tidak tertarik dengan kegiatan menulis deskripsi.

Kegiatan menulis karangan deskripsi sering dianggap sebagai momok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas V SDN 02 Selokaton belum menerapkan model-model pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi.

Pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik menjadi lebih penasaran serta akan lebih tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika peserta didik tertarik dan senang melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat dikatakan peserta didik akan menjadi lebih berminat mengikuti aktivitas pembelajaran. Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka serta rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh atau paksaan. Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi dari 52 peserta didik kelas VA dan kelas VB hanya ada 57,7% atau 30 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 (batas ketuntasan SDN 02 Selokaton), sedangkan 22 peserta didik lainnya atau 42,3% mendapat nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 02 Selokaton tergolong rendah.

Banyaknya peserta didik yang memiliki pemahaman yang rendah sehingga belum mampu melakukan pemilihan kata yang sesuai untuk dirangkai menjadi kalimat utuh pada suatu karangan. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi disebabkan oleh sulitnya menuangkan ide/gagasan saat merangkai kata atau kosa kata. Hambatan lainnya yang mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam menulis karangan yaitu kurangnya motivasi dan tidak adanya variasi dalam metode pembelajaran.

Aisyanah, dan Kurniasari (2017) menjelaskan, kurang sesuainya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat memberikan kontribusi yang negatif terhadap rendahnya tingkat pemahaman

materi menulis karangan. Hal tersebut menimbulkan ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar menulis karangan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam aktivitas belajar mengajar yang mengakibatkan pasifnya peserta didik dan menjadikan tidak termotivasi untuk mengikuti aktivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan stimulus yang mempermudah peserta didik untuk menuangkan ide/gagasan yang di milikinya.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa selama ini guru kesulitan untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis karangan dengan baik, sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Salah satu upaya yang dapat diusahakan oleh guru agar dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah dengan mengadakan strategi variasi dalam pembelajaran. Mulyasa (2016) mengemukakan bahwa variasi dalam pembelajaran bertujuan: (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (2) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (3) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; dan (4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran ialah dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran CTL

merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan, antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002). Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran yang mereka alami dengan konteks kehidupan yang sesungguhnya. Dalam penerapan metode pengajaran tradisional, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) konstruktivisme (*Contruktivisme*), (2) menemukan (*Inquiri*), (3) bertanya (*Questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*) (5) pemodelan (*modelling*), (6) refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*). Dengan menerapkan ketujuh komponen tersebut, peserta didik diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, kegiatan diskusi, pembentukan kelompok belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap minat belajar dan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas VI SDN 02 Selokaton Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan

penelitian *pre-experimental design* bentuk *true experimental design*. Menurut Nugrahani (2014) dalam penelitian kuantitatif umumnya digunakan bentuk rancangan percobaan (*experimental design*) yang meliputi berbagai jenis desain dari yang paling sederhana sampai dengan yang rumit. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu O1 dan O3 (*pretest*) untuk mengukur minat belajar dan keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan (X) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran kedua O2 dan O4 (*post test*) dilakukan untuk mengukur minat belajar dan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun bentuk desain yang digunakan adalah *true experimental design* seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.

E	O1	X	O2
K	O3		O4

**Gambar 1.** Bentuk *true experimental design*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 02 Selokaton berjumlah 52 orang terdiri 2 kelas VA terdiri 26 orang dan kelas VB terdiri 26 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak jumlah populasi 52 orang. Kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol.

Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Suwanto (2018)

menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan karakteristik sampel dengan populasi, dan untuk mengetahui variasi kelompok satu dengan kelompok lainnya. Teknik analisis data pada penelitian ini analisis awal menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan untuk analisis akhir menggunakan uji *independent sample t-test*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Minat Belajar Sebelum Menggunakan Model CTL

Hasil *pretest* dengan menyebarkan angket tentang minat belajar pada peserta didik kelas VA (sebelum menggunakan model CTL) dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar kelas VA Kondisi Awal**

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	91 – 105	8	30.8
Sedang	76 – 90	6	23.1
Rendah	61 - 75	12	46.1
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik kelas VA dari hasil *pretest* menunjukkan skor yang paling banyak adalah skor yang menunjukkan minat belajar kategori “rendah” yaitu skor antara 61 – 75 sebanyak 12 peserta didik (46,1%). Minat belajar kelas VB (kondisi awal) dapat dibuatkan **Tabel 2**.

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui hasil *pretest* diperoleh hasil minat belajar mengarang deskripsi yang paling banyak

adalah kategori “rendah” dengan skor antara 61 - 75 sebanyak 11 peserta didik (42,3%). Secara keseluruhan minat belajar antara peserta didik kelas VA dan peserta didik kelas VB dari hasil *pretest* dapat dilihat pada **Tabel 3**.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas VB Kondisi Awal**

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	91 – 105	7	26.9
Sedang	76 – 90	8	30.8
Rendah	61 - 75	11	42.3
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 3. Hasil Pretest Kelas VA dan VB**

Keterangan	Kelas	
	VA	VB
Minat Belajar Rendah	12 siswa	11 siswa
Minat Belajar Sedang	6 siswa	7 siswa
Minat Belajar Tinggi	8 siswa	7 siswa

Sumber: Data primer diolah

#### Deskripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kondisi Awal Kelas VA dan VB

Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas VA (sebelum menggunakan model CTL) dapat dibuatkan **Tabel 4**.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VA**

Kategori	Nilai	F	(%)
Rendah	< 70	12	46.1
Sedang	70 – 85	8	30.8
Tinggi	86 – 100	6	23.1
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan **Tabel 4** menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik kelas VA dari hasil *pretest* menunjukkan nilai yang paling

banyak adalah nilai yang menunjukkan keterampilan menulis karangan deskripsi kategori “rendah” yaitu dibawah 70 sebanyak 12 peserta didik (46,1%).

Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas VB (pada kondisi awal) dapat dibuatkan **Tabel 5**.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VB**

Kategori	Nilai	F	(%)
Rendah	< 70	13	50
Sedang	70 – 85	7	26.9
Tinggi	86 – 100	6	23.1
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik kelas VB dari hasil *pretest* menunjukkan nilai yang paling banyak adalah nilai yang menunjukkan keterampilan menulis karangan deskripsi kategori “rendah” yaitu dibawah 70 sebanyak 13 peserta didik (50%). Secara keseluruhan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik kelas VA dan peserta didik kelas VB dari hasil *pretest* dapat dilihat pada **Tabel 6**.

**Tabel 6. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VA dan VB Pretest**

Keterangan	Kelas	
	VA	VB
Rendah	12 siswa	13 siswa
Sedang	8 siswa	7 siswa
Tinggi	6 siswa	6 siswa
Nilai Maksimal	88	86
Nilai Minimal	65	64
Jumlah Nilai	1810	1805
Rata-rata	69.6	69.4

Sumber: Data primer diolah.

**Deskripsi Minat Belajar Posttest**

Hasil *posttest* dengan menyebarkan

angket tentang minat belajar pada peserta didik kelas VA (setelah menggunakan model CTL) dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Belajar kelas VA Posttest**

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	91 – 105	17	65,4
Sedang	76 – 90	5	19,2
Rendah	61 – 75	4	15,4
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan **Tabel 7** menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik kelas VA dari hasil *posttest* menunjukkan skor yang paling banyak adalah skor yang menunjukkan minat belajar kategori “tinggi” yaitu skor antara 91 – 105 sebanyak 17 peserta didik (65,4%). Minat belajar kelas VB (kelompok kontrol) dapat dibuatkan **Tabel 8**.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas VB Posttest**

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	91 – 105	10	38.5
Sedang	76 – 90	7	26.9
Rendah	61 - 75	9	34.6
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 9. Hasil Posttest Minat Belajar Kelas VA dan VB**

Keterangan	Kelas	
	VA	VB
Minat Belajar Rendah	4 siswa	9 siswa
Minat Belajar Sedang	5 siswa	7 siswa
Minat Belajar Tinggi	17 siswa	10 siswa

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan **Tabel 8** diketahui hasil *posttest* diperoleh hasil minat belajar mengarang deskripsi yang paling banyak adalah kategori “tinggi” dengan skor antara 91 - 105 sebanyak 10 peserta didik (38,5%).

Secara keseluruhan minat belajar antara peserta didik kelas VA dan peserta didik kelas VB dari hasil *posttest* dapat dilihat pada **Tabel 9**.

**Deskripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi *Posttest***

Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas VA (setelah menggunakan model *CTL*) dapat dibuatkan **Tabel 10**.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VA *Posttest***

Kategori	Nilai	F	(%)
Rendah	< 70	5	19.2
Sedang	70 – 85	5	19.2
Tinggi	86 – 100	16	61.5
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan **Tabel 10** menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik kelas VA dari hasil *posttest* menunjukkan nilai yang paling banyak adalah nilai yang menunjukkan keterampilan menulis karangan deskripsi kategori “tinggi” yaitu antara 86 – 100 sebanyak 16 peserta didik (61,5%). Hasil *posttest* peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas VB (kelompok kontrol) dapat dibuatkan **Tabel 11**.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VB *Posttest***

Kategori	Nilai	F	(%)
Rendah	< 70	8	30.7
Sedang	70 – 85	6	23.1
Tinggi	86 – 100	12	46.2
Jumlah		26	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan **Tabel 11** menunjukkan

bahwa dari 26 peserta didik kelas VB dari hasil *pretest* menunjukkan nilai yang paling banyak adalah nilai yang menunjukkan keterampilan menulis karangan deskripsi kategori “tinggi” yaitu antara 86-100 sebanyak 12 peserta didik (50%).

Secara keseluruhan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik kelas VA dan peserta didik kelas VB dari hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VA dan VB *Posttest***

Keterangan	Kelas	
	VA	VB
Rendah	5 siswa	8 siswa
Sedang	5 siswa	6 siswa
Tinggi	16 siswa	12 siswa
Nilai Maksimal	100	90
Nilai Minimal	69	69
Jumlah Nilai	2260	2060
Rata-rata	86.9	79.2

Sumber: Data primer yang diolah

**Pengujian Hipotesis**

**Pengaruh Model *CTL* terhadap Minat Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh model *CTL* terhadap minat belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Selokaton Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 16,316 dengan p-value 0,002. Dengan demikian dapat diketahui bahwa p-value 0,002 < 0,05 yang berarti ada pengaruh model *CTL* terhadap minat belajar. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif, menunjukkan hubungan yang searah, yang mana apabila penggunaan model *CTL* ditingkatkan atau sering diterapkan maka minat belajar peserta didik juga akan meningkat. Sebaliknya apabila model *CTL*

kurang diterapkan maka minat belajar peserta didik juga akan menurun.

### **Pengaruh Model CTL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh model CTL terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Selokaton Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,967 dengan p-value 0,018. Dengan demikian dapat diketahui bahwa p-value  $0,018 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh model CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif, menunjukkan hubungan yang searah, yang mana apabila penggunaan model CTL ditingkatkan atau sering diterapkan maka keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik juga akan meningkat. Sebaliknya apabila model CTL tidak diterapkan maka keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik juga akan menurun.

Menurut Saefuddin dan Berdiati (2015) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu terjadi kerja sama antar peserta didik dan guru, saling menunjang antara peserta didik dan guru, belajar dengan bergairah dan menyenangkan, pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, menggunakan berbagai sumber belajar, peserta didik dapat berbagi dengan teman, peserta didik belajar dengan aktif (*student active learning*).

Pendekatan CTL ini mengharuskan adanya keikutsertaan peserta didik secara

aktif untuk menemukan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan kenyataan yang ada sehingga peserta didik termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat berimbas baik pada tingkat keaktifan peserta didik, kreativitas peserta didik, ketertarikan peserta didik dan motivasi peserta didik untuk mengikuti aktivitas kegiatan pembelajaran (Resti & Halidjah, 2019).

Metode pembelajaran yang menarik dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh peserta didik saat aktivitas kegiatan pembelajaran berlangsung (Rusman, 2014). Pembelajaran CTL mengharuskan guru untuk dapat mendesain lingkungan kelas dengan sebanyak mungkin perpaduan pengalaman belajar. Misalnya, lingkungan psikologis, fisik, budaya, dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Karim, 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 02 Selokaton dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 02 Selokaton Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SD Negeri 02

Selokaton Tahun Pelajaran  
2023/2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyannah, N; dan Kurniasari, Z. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Alat Peraga Puzzle Dadu Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika”. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, hal. 33-44.
- Aziz, D.A, dan Shani. A.R. 2022. “Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”. *PEDAGOGIK*, Vol. 10, No. 1, hal. 79-87.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta: Depdiknas.
- Karim, Abdul. (2017). “Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur Karawang”. *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 2, hal. 144–152.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Resti, Dwi, & Halidjah, Siti. 2019. “Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 12 Pontianak Kota”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 8, No. 9, hal.1–9.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi kedua). Jakarta: Rajawali Press.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Suwanto. 2018. *Statistik Pendidikan Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cipta.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.